

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KECEMASAN TENTANG *CORONA VIRUS DISEASE* DENGAN PERILAKU UNTUK VAKSIN *COVID-19* PADA IBU HAMIL

Gumiarti¹⁾ Suprik Atin¹⁾ Syiska Atik Maryanti¹⁾
Poltekkes Kemenkes Malang Prodi Kebidanan Jember
mukrigumiarti@gmail.com

ABSTRAK

Vaksinasi covid-19 merupakan pendekatan yang aman dan efektif untuk mengendalikan pandemi dan pada gilirannya untuk mencegah morbiditas dan mortalitas terkait covid-19. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa target vaksinasi pada ibu hamil adalah sebesar 326 sasaran (target nasional sebesar 70% dari populasi), namun hingga November 2021 sasaran vaksinasi ibu hamil hanya mencapai 68 orang (20,8%). Studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kecemasan tentang corona virus disease dengan perilaku untuk vaksin covid-19 pada ibu hamil. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari sebanyak 326 ibu hamil dengan sampel sebanyak 180 responden menggunakan teknik simple random sampling. Hasil uji statistic menggunakan chi square menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang corona virus disease dengan perilaku untuk vaksin covid-19 pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari (p value = 0,000; α = 0,05; C = 0,573) serta ada hubungan kecemasan tentang corona virus disease dengan perilaku untuk vaksin covid-19 pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari (p value = 0,000; α = 0,05; C = 0,572). Disarankan kepada ibu hamil untuk secara aktif berkonsultasi dan melakukan pemeriksaan kepada bidan untuk mendapatkan informasi secara jelas lengkap dan benar terkait dengan vaksinasi covid-19.

kata kunci : pengetahuan, kecemasan, perilaku vaksin, covid-19, ibu hamil

ABSTRACT

Covid-19 vaccination is a safe and effective approach to controlling the pandemic and in people to prevent COVID-19-related morbidity and mortality. Preliminary studies show that the vaccination target for pregnant women is 326 targets (the national target is 70% of the population), but until November 2021 the vaccination target for pregnant women only reaches 68 people (20.8%). This study aims to determine the relationship and anxiety about corona virus disease with behavior for the covid-19 vaccine in pregnant women. The research design used was correlational with a cross sectional approach. The population in this study were pregnant women in the Pakusari Health Center working area with a sample of 180 respondents using simple random sampling technique. The results of the statistical test using che square show that there is a relationship between knowledge about the corona virus disease and behavior for the covid-19 vaccine in pregnant women in the Pakusari Health Center Work Area (p value = 0.000; = 0.05; C = 0.573) and there is a relationship between variables independent with the dependent variable which means the relationship between coronavirus disease anxiety and behavior for the covid-19 vaccine in pregnant women in the Pakusari Health Center Work Area (p value = 0.000; = 0.05; C = 0.572). It is recommended for pregnant women to actively carry out and check with midwives to get clear and true information related to the covid-19 vaccination.

keywords : knowledge, anxiety, vaccines behavior, covid-19, pregnant women

PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease (covid-19)* telah mendesak komunitas ilmiah internasional untuk menemukan jawaban dalam hal terapi dan vaksinasi untuk mengendalikan *covid-19* (Anon, 2020). Sementara itu, tingkat kerentanan masyarakat semakin meningkat yang disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak minimal 1 – 2 meter sehingga perlu segera dilakukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit, yaitu melalui upaya vaksinasi (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Pandemi *covid-19* telah memunculkan ratusan *platform* vaksin dalam pengembangan untuk memerangi SARS-CoV-2. Namun, beberapa dari *platform* vaksin telah diuji atau dirancang khusus untuk memperoleh kekebalan pada populasi yang rentan (*vulnerable populations*) termasuk ibu hamil. Ibu hamil telah menjadi pertimbangan khusus karena kekhawatiran akan keamanan dan kerentanan yang meningkat pada populasi ibu hamil (Kathryn *et al.*, 2021)

World Health Organization (2021) melaporkan bahwa secara global masyarakat di seluruh dunia telah menerima 5,27 Miliar dosis vaksin atau setara dengan 3.081.727.757 orang dimana 2,12 miliar dosis atau setara dengan 2.095.009.939 orang telah lengkap diterima dari total populasi (27,1%). Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (2021) melaporkan bahwa hingga Oktober 2021 di Indonesia sebanyak 107.981.016 penduduk telah menerima vaksin dosis pertama dan sebanyak 63.188.800 penduduk telah menerima vaksin dosis ke kedua atau hanya setara dengan

30,34% dari target sasaran. Cakupan vaksinasi di Provinsi Jawa Timur mencapai 27,44% dan di Kabupaten Jember untuk vaksinasi lengkap hanya mencapai 29,3% dan 40,4% vaksin dosis pertama. Studi pendahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas Pakusari pada bulan November 2021 menemukan bahwa target vaksinasi pada ibu hamil adalah sebesar 326 sasaran (target nasional sebesar 70% dari populasi), namun hingga November 2021 sasaran vaksinasi ibu hamil hanya mencapai 68 orang (20,8%).

Ibu hamil termasuk dalam populasi yang rentan terhadap pandemi saat ini yang dikaitkan dengan tingginya tingkat rawat inap, penggunaan ventilasi mekanis, dan kematian yang lebih tinggi sehingga direkomendasikan sebagai populasi yang utama dalam menerima vaksin covid-19 (Ellington *et al.*, 2020). Namun studi oleh Dogan *et al.*, (2021) mengungkapkan bahwa ibu hamil yang bersedia untuk di vaksin hanya mencapai 52%. Saat ini, perilaku untuk vaksinasi covid-19 merupakan pilihan pribadi ibu hamil sesuai dengan preferensi dan pertimbangan mereka tentang manfaat dan kerugian dari menerima vaksin. Tinjauan sistematis menunjukkan bahwa pada ibu hamil pengambilan keputusan untuk melakukan vaksin dipengaruhi oleh rekomendasi profesional kesehatan, keamanan dan kemanjuran vaksin, persepsi kekhawatiran akan kegunaan vaksin, dan keyakinan akan risiko infeksi serta pengetahuan (Nguyen *et al.*, 2021).

Vaksinasi covid-19 merupakan pendekatan yang aman dan efektif untuk mengendalikan pandemi dan pada gilirannya untuk mencegah morbiditas dan mortalitas terkait covid-19. Namun, bagi ibu hamil vaksin tidak hanya perlu aman dan efektif, tetapi juga harus dilakukan (Mose & Yeshaneh, 2021). Hambatan utama vaksinasi pada

ibu hamil adalah perilaku menerima dan menolak terhadap vaksin. Perilaku tersebut merupakan implikasi dari keragu-raguan ibu hamil terhadap vaksin (Robertson, 2021). Keragu-raguan akan vaksin merupakan bentuk perilaku dengan keterlambatan penerimaan atau penolakan vaksin meskipun layanan tersedia yang dipengaruhi oleh berbagai macam factor diantaranya yaitu tingkat pengetahuan dan kecemasan pada ibu hamil (Skjefte & Ngirbabul, 2021).

Bagi ibu hamil dampak paparan akibat infeksi *coronavirus Disease* diantaranya adalah komplikasi maternal diantaranya seperti preeklamsi, persalinan preterm dan dampak merugikan lainnya, namun hal tersebut dapat dikurangi dengan melakukan upaya vaksinasi *covid-19* (Wei & Bertrand, 2021).

Penerimaan vaksin *covid-19* di kalangan ibu hamil harus terus ditingkatkan salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah petugas kesehatan harus memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil selama kunjungan antenatal care untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang penyakit dan menyebarluaskan selebaran tentang tindakan pencegahan *covid-19* untuk meningkatkan motivasi ibu hamil dalam menerima vaksinasi. Selain itu, pengambil kebijakan, petugas kesehatan, dan penyuluh kesehatan harus bekerja sama untuk mempromosikan vaksin *covid-19* tentang keamanan dan efektivitasnya dan pada gilirannya meningkatkan penerimaan vaksin pada ibu hamil (Wei & Bertrand, 2021). Studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kecemasan tentang *corona virus disease* dengan perilaku untuk vaksin *covid-19* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada studi ini adalah korelasional dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi pada penelitian ini adalah Ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pakusari dengan sampel sebanyak 180 responden, menggunakan teknik sampling *Simple Random Sampling*

Variabel independent pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan sedangkan Variable dependennya adalah perilaku untuk melakukan vaksin *covid-19* pada ibu hamil. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner berupa *Hamilton Anxiety Rating Scale*, kuesioner *vaksinasi*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *Chi Square* dengan nilai $\alpha < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan dua data utama yaitu data hasil analisis univariate dan hasil analisis bivariate. Hasil analisis univariate yang tersaji di dalam data umum meliputi usia, pendidikan, penghasilan, bentuk keluarga, sumber informasi *covid* dan vaksinasi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pakusari Tahun 2022 yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Frekuensi Usia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Tahun 2022

Usia	Frekuensi	Persentase
<20 tahun	1	0,6
20-35 tahun	160	88,9
>35 tahun	19	10,9
Total	180	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa berdasarkan usia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pakusari sebagian besar berada pada rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 160 orang (88,9%),

kemudian usia >35 tahun 19 orang (10,9%), dan usia <20 tahun 1 orang (0,6%).

Tabel 4.2 Frekuensi Pendidikan Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Tahun 2022

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	15	8,3
SMP	7	3,9
SMA	146	81,1
Sarjana/Diploma	12	6,7
Total	180	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa berdasarkan pendidikan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pakusari sebagian besar memiliki tingkat Pendidikan sekolah menengah atas (SMA) yaitu sebanyak 146 orang (81,1%), kemudian SD sebanyak 15 orang (8,3%), Sarjana/Diploma sebanyak 12 orang (6,7%), dan SMP sebanyak 7 orang (3,9%).

Tabel 4.3 Frekuensi Bentuk Keluarga Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Tahun 2022

Bentuk Keluarga	Frekuensi	Persentase
Besar	178	98,9
Inti	2	1,1
Total	180	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa berdasarkan bentuk keluarga pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pakusari sebagian besar berbentuk keluarga besar yaitu sebanyak 178 orang (98,9%).

Tabel 4.4 Frekuensi Sumber Informasi Covid-19 Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Tahun 2022

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
Media masa	14	7,8
Media sosial	158	87,8
Tenaga kesehatan	8	4,4
Total	180	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa berdasarkan sumber informasi covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pakusari sebagian

mendapatkan informasi terkait covid berasal dari media sosial yaitu sebanyak 158 orang (87,8%)

Tabel 4.5 Frekuensi Pengetahuan Tentang *Corona Virus Disease* Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Tahun 2022

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	16	8,9
Cukup	102	56,7
Baik	62	34,4
Total	180	100

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan tentang covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pakusari sebagian besar berada pada tingkat cukup yaitu sebanyak 102 orang (56,7%).

Tabel 4.6 Frekuensi Kecemasan Tentang *Corona Virus Disease* Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Tahun 2022

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Rendah	16	8,9
Sedang	92	51,1
Tinggi	72	40
Total	180	100

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat kecemasan tentang covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pakusari sebagian besar berada pada tingkat sedang yaitu sebanyak 92 orang (51,1%).

Tabel 4.7 Frekuensi Perilaku Untuk Vaksin *Covid-19* Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Tahun 2022

Perilaku Untuk Vaksin	Frekuensi	Persentase
Tidak Melakukan	20	11,1
Melakukan	160	88,9
Total	180	100

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa berdasarkan perilaku untuk vaksin pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pakusari sebagian besar bersedia melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 160 orang (88,9%).

Tabel 4.8 Tabel Analisa Data Hubungan Pengetahuan Tentang *Corona Virus Disease* Dengan Perilaku Untuk Vaksin *Covid-19* Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari 2022

Tingkat Pengetahuan	Perilaku untuk Melakukan Vaksin		Jumlah
	Tidak	Melakukan	
Kurang	13 (81,3%)	3 (18,8%)	16
Cukup	3 (2,9%)	99 (97,1%)	102
Baik	4 (6,5%)	58 (93,5%)	62
Jumlah	20	160	180

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa pada tingkat pengetahuan kurang sebagian besar ibu tidak melakukan vaksin covid-19 yaitu sebanyak 13 orang (81,3%). Pada tingkat pengetahuan cukup sebagian besar ibu melakukan vaksinasi covid-19 yaitu sebanyak 99 orang (97,1%). Pada tingkat pengetahuan baik sebagian besar yaitu melakukan vaksinasi covid-19 yaitu sebanyak 58 orang (93,5%).

Berdasarkan uji statistic *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p\ value = 0,000$; $\alpha = 0,05$; $C = 0,573$. Berdasarkan keputusan hipotesis yang didasarkan pada asumsi statistik yaitu bila nilai $p\ value < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang berarti ada hubungan pengetahuan tentang *corona virus disease* dengan perilaku untuk vaksin *covid-19* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari. Berdasarkan uji *chi square* diketahui pula besar nilai *coefficient contingency* (C) adalah sebesar 0,573 hal tersebut menunjukkan besar nilai kontingensi pada tingkat sedang.

Tabel 4.9 Tebel Analisis Data Hubungan Kecemasan Tentang *Corona Virus Disease* Dengan Perilaku Untuk Vaksin *Covid-19* Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari 2022

Tingkat Kecemasan	Perilaku untuk Melakukan Vaksin		Jumlah
	Tidak	Melakukan	
Rendah	13 (81,3%)	3 (18,8%)	16
Sedang	3 (3,3%)	89 (96,7%)	92
Tinggi	4 (5,6%)	58 (94,4%)	72
Jumlah	20	160	180

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa pada tingkat kecemasan rendah sebagian besar ibu tidak melakukan vaksin covid-19 yaitu sebanyak 13 orang (81,3%). Pada tingkat kecemasan sedang sebagian besar ibu melakukan vaksinasi covid-19 yaitu sebanyak 89 orang (96,7%). Pada tingkat kecemasan tinggi sebagian sebagian besar ibu melakukan vaksinasi covid-19 yaitu sebanyak 68 orang (94,4%).

Berdasarkan uji statistic *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p\ value = 0,000$; $\alpha = 0,05$; $C = 0,572$. Berdasarkan keputusan hipotesis yang didasarkan pada asumsi statistik yaitu bila nilai $p\ value < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang berarti hubungan kecemasan tentang *corona virus disease* dengan perilaku untuk vaksin *covid-19* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari. Berdasarkan uji *chi square* diketahui pula besar nilai *Coefficient Contingency* (C) adalah sebesar 0,572 hal tersebut menunjukkan besar nilai kontingensi pada tingkat sedang.

1. Pengetahuan Tentang *Corona Virus Disease* Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pakusari sebagian besar berada pada tingkat cukup yaitu sebanyak 102 orang (56,7%).

Notoadmodjo, (2014) menjelaskan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang terpenting dalam munculnya *overt behavior* (tindakan seseorang). Melalui penelitian serta pengalaman pada kenyataannya didapat bahwa tingkah laku yang didasari pengetahuan cenderung lebih langgeng dibanding yang tidak. Lebih jauh lagi, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan individu yakni pendidikan, umur, faktor lingkungan, sosial budaya.

Studi ini menemukan bahwasanya bahwa tingkat pengetahuan tentang covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pakusari sebagian besar berada pada tingkat cukup (56,7%). Temuan ini sejalan dengan studi oleh Yanti (2020) bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang covid-19 (99,0%). Salah satu aspek sumber informasi adalah akses terhadap sumber informasi. Sumber informasi yang didapatkan oleh masyarakat juga cukup mudah diakses yaitu melalui media sosial hal ini dapat mempermudah masyarakat pada segala lapisan memiliki pengetahuan tentang covid-19. Secara konsisten, studi ini sejalan dengan studi tersebut bahwasanya sebagian besar ibu telah menerima informasi terkait covid-19 dan vaksinasi melalui media sosial (87,8%). Hal serupa dilaporkan oleh Muntaza & Adi (2020) bahwa secara teori sumber informasi dapat memberikan pengaruh pada pengetahuan dimana seseorang akan menerima

landasan kognitif untuk membentuk pengetahuan. Carolina *et al.*, (2016) berpendapat bahwa semakin banyak sumber informasi, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Sumber informasi terkait kesehatan diakui sebagai determinan kunci dari kesehatan. Informasi kesehatan dapat diperoleh melalui berbagai cara seperti penyuluhan, pendidikan dan pelatihan kesehatan, media massa, media elektronik, dan lainnya

Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa sebagian besar merupakan lulusan sekolah menengah atas (81,1%). Konsisten dengan studi oleh Hatabu *et al* (2020) bahwa pengetahuan yang lebih tinggi mengenai covid-19 didapatkan pada individu dengan lulusan dengan pendidikan jenjang menengah keatas atau lebih. Rebreca (2012) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan berdampak pada mudah atau tidaknya seseorang menerima informasi, khususnya kesehatan. Sejalan dengan konsep tersebut, Notoatmodjo (2014) menjelaskan pula bahwa satu faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi

Penelitian ini menemukan bahwasanya sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang covid-19 adalah cukup. Hal ini memberikan alasan bahwasanya para ibu telah memiliki informasi yang layak tentang penyebaran covid-19. Sumber informasi yang didapatkan oleh masyarakat juga cukup mudah diakses yaitu melalui media sosial hal ini dapat mempermudah masyarakat pada segala

lapisan memiliki pengetahuan tentang covid-19. Sumber informasi dapat memberikan pengaruh pada pengetahuan dimana seseorang akan menerima landasan kognitif untuk membentuk pengetahuan. Semakin banyak sumber informasi, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh.

Selain dari sumber informasi pengetahuan yang cukup juga dikaitkan dengan tingkat pendidikan para ibu yang sebagian besar merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas. Hal ini memberikan asumsi dasar bahwa pengetahuan yang lebih tinggi mengenai covid-19 didapatkan pada individu dengan lulusan dengan pendidikan jenjang menengah keatas atau lebih. Tingkat pendidikan para ibu hamil ini akan berdampak pada mudah atau tidaknya para ibu untuk menerima informasi, khususnya kesehatan pada masa pandemic covid-19. Tingkat pendidikan inilah yang dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Tingkat pendidikan setingkat sekolah menengah atas dianggap telah mampu memberikan dasar pemahaman pada ibu untuk mengetahui sumber informasi terkait dengan covid-19, namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwasanya sumber informasi melalui media sosial dapat berasal dari berbagai sumber dengan tingkat kebenaran informasi yang diragukan sehingga berdampak pada pemahaman ibu mengenai covid-19 dan vaksinasinya.

2. Kecemasan Tentang *Corona Virus Disease* Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan tentang covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pakusari sebagian besar berada pada tingkat sedang yaitu sebanyak 92 orang (51,1%)

Menurut Catherine et al., (2015) kecemasan adalah respons emosional kompleks yang mirip dengan ketakutan. Keduanya muncul dari proses otak yang serupa dan menyebabkan reaksi fisiologis dan perilaku yang serupa; keduanya berasal dari bagian otak yang dirancang untuk membantu semua hewan menghadapi bahaya. Namun, ketakutan dan kecemasan berbeda, karena ketakutan biasanya dikaitkan dengan ancaman yang jelas, ada, dan dapat diidentifikasi, sedangkan kecemasan terjadi tanpa adanya bahaya langsung. Dengan kata lain, kita merasa takut ketika sebenarnya kita dalam masalah. Kita merasa cemas ketika kita memiliki rasa takut atau tidak nyaman tetapi tidak pada saat itu dalam bahaya. Lebih jauh lagi, Menurut Stuart & Sundeen's (2016) terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan, di antaranya sebagai berikut faktor biologis, faktor psikologis, sosial budaya ancaman terhadap integritas seseorang meliputi ketidakmampuan fisiologis yang akan datang atau menurunnya kapasitas untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari, ancaman terhadap sistem diri seseorang dapat membahayakan identitas, harga diri, dan fungsi sosial yang terintegrasi seseorang, sumber coping, mekanisme coping.

Menurut Charalambous & Kaite (2017) secara biologis respons kecemasan pada wanita merupakan dampak dari fluktuasi hormonal, siklus menstruasi, hal ini lah yang memberikan landasan bahwa pada laki- laki tidak terjadi fluktuasi hormonal. Hal ini memberikan dasar logis bahwa pria secara biologis memiliki kecenderungan dapat mereduksi kecemasan sehingga para laki- laki umumnya mampu beradaptasi dengan konsisi kecemasan tersebut.

Berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah berprofesi sebagai karyawan swasta (44,4%). Studi oleh Yu & Geldsetzer (2021) mengungkapkan bahwa pada pekerja formal level pengetahuannya lebih baik dibandingkan dengan pekerja non formal. Menurut Yu & Geldsetzer, (2021) pekerjaan seseorang berkaitan erat dengan kemampuan dan pemahaman individu dalam menerima informasi dan informasi berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan individu tentang covid-19 sehingga berdampak pada tingkat kecemasan individu.

Berdasarkan bentuk keluarga penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas tinggal dalam keluarga besar (98,9%). Sebuah konsep teoritis oleh Dennis (2018) menjelaskan bahwa dukungan keluarga memberikan pengaruh positif dalam hal kesehatan mental anggota keluarga. Hal tersebut juga didukung oleh Greifenender & Bless (2018) bahwa hubungan keluarga dan kedekatan melalui berbagai mekanisme akan memengaruhi kesehatan mental individu. Konsisten dengan studi oleh Yang et al., (2020) mengungkapkan bahwa dukungan keluarga yang lebih tinggi ditunjukkan pada keluarga besar (*ekstended family*). Sejalan dengan itu studi oleh Kim et al., (2016) menemukan bahwa individu yang tinggal dalam keluarga besar (*ekstended family*) memiliki dukungan keluarga

yang baik dibandingkan dengan keluarga inti (*nuclear family*) jika dikaitkan dengan aspek kesehatan mental yang salah satunya adalah kecemasan.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat kecemasan sedang. Jika ditinjau dari kemampuan dan pemahaman ibu hamil dalam menerima informasi dan informasi berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan individu tentang covid-19 sehingga berdampak pada tingkat kecemasan ibu hamil. Selain itu, bentuk keluarga besar memberikan pengaruh positif dalam hal kesehatan mental anggota keluarga. Ibu hamil yang tinggal dalam keluarga besar memiliki dukungan keluarga yang baik jika dikaitkan dengan aspek kesehatan mental yang salah satunya adalah kecemasan. Hal ini menunjukkan apabila tingkat kecemasan berada pada level sedang. Faktor yang berkontribusi terhadap kecemasan yaitu sebagian besar ibu telah mengetahui (memiliki pengetahuan yang cukup) bahwa penyakit covid-19 merupakan penyakit yang menular dan mematikan. Sedangkan faktor yang menurunkan intensitas kecemasan diantaranya yaitu pendidikan dan bentuk keluarga. Meskipun secara umum covid-19 diketahui sebagai penyakit menular yang memicu adanya kecemasan pada ibu namun bentuk dukungan keluarga besar dapat mengurangi terhadap level kecemasan yang dirasakan oleh ibu.

3. Perilaku Untuk Vaksin Covid-19 Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku untuk vaksin pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pakusari sebagian besar bersedia melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 160 orang (88,9%).

Notoadmodjo, (2014) menjelaskan bahwa perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Lebih jauh lagi, perilaku seseorang juga dipengaruhi aspek motif dalam sebuah komponen motivasi. Menurut Green, perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*). Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial, ekonomi, dan sebagainya. Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*) Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*) Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku petugas termasuk petugas kesehatan. Undang-undang juga diperlukan untuk memperkuat perilaku masyarakat

Berdasarkan usia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pakusari sebagian besar berada pada rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 160 orang (88,9%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pakusari berada pada rentang usia dewasa awal hingga dewasa pertengahan. Hidayat (2020) menjelaskan bahwa usia merupakan salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi munculnya perilaku pada diri seseorang. Konsisten dengan temuan ini, studi oleh Stepanek & Janosikova, (2021) mengungkapkan bahwa secara konsisten usia memengaruhi perilaku

individu untuk melakukan vaksinasi covid-19 dengan berbagai alasan. Individu pada rentang usia lebih tua memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk melakukan vaksinasi dibandingkan dengan pada individu yang lebih muda. Secara logis studi ini menunjukkan bahwa rentang usia dewasa muda hingga pertengahan memiliki kemampuan yang secara konstruktif dapat membangun motivasi diri untuk melakukan vaksinasi.

Berdasarkan bentuk keluarga diketahui bahwa sebagian besar tinggal dalam keluarga besar (98,9%). Secara konsisten studi ini sejalan dengan hasil studi oleh Stepanek & Janosikova (2021) yang menemukan bahwa individu yang tinggal dalam keluarga besar memiliki perilaku yang baik terkait vaksinasi yang secara konsisten lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang tinggal dalam keluarga inti. Lebih jauh ia menjelaskan bahwa perilaku yang tinggi dimediasi oleh dukungan pasangan untuk melakukan vaksinasi.

Studi ini juga menemukan bahwa seluruh responden (100%) telah mengetahui tentang adanya covid-19 dan adanya program vaksinasi covid-19. Serta diketahui pula bahwa warga mendapatkan informasi yang bersumber dari media sosial (87,8%). Moghaddam *et al.*, (2021) pada studinya menjelaskan bahwa sebagian besar informasi kesehatan secara terstruktur akan memberikan dampak positif pada masyarakat dan membangun motivasi masyarakat dalam upaya perlindungan terhadap paparan covid-19 selama masa pandemic covid. Hal serupa diungkapkan oleh Baumgaertner & Ridenhour (2020) bahwa pada era digital ini sumber informasi kesehatan yang pertama diterima oleh masyarakat adalah melalui jaringan digital (internet) hal ini juga terjadi pada informasi mengenai covid-19 namun yang menjadi kekhawatiran kedepan adalah kemudahan akses

digital tidak dibarengi oleh penggunaan secara bijak atas informasi yang diterima.

Penelitian ini menunjukkan bahwasanya sebagian besar ibu hamil bersedia untuk melakukan vaksinasi covid-19. Jika merujuk pada karakter usia, sebagian besar ibu berada pada rentang usia pada rentang usia dewasa awal hingga dewasa pertengahan. Usia merupakan salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi munculnya perilaku pada diri seseorang. Individu pada rentang usia lebih tua memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk melakukan vaksinasi dibandingkan dengan pada individu yang lebih muda. Studi ini menunjukkan bahwa rentang usia dewasa muda hingga pertengahan memiliki kemampuan dapat membangun motivasi diri untuk melakukan vaksinasi.

Studi ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar berpenghasilan sesuai dengan upah minimum regional. Hal ini menunjukkan bahwasanya ibu hamil yang memiliki penghasilan lebih tinggi memungkinkan untuk memiliki perilaku yang lebih baik dalam kehadirannya untuk vaksin. Serta adanya dukungan dari keluarga yang dibuktikan dari sebagian besar ibu hamil tinggal dalam lingkup keluarga besar memiliki perilaku yang baik untuk kesediaannya di vaksin. Hal ini menunjukkan bahwa yang memengaruhi individu untuk melakukan vaksinasi yaitu pertama adalah usia dewasa. Yang kedua adalah tinggal dalam keluarga besar serta adanya informasi terkait covid-19 melalui internet atau media sosial hal ini merupakan faktor yang berasal dari eksternal. Factor-faktor tersebut mempengaruhi peningkatan perilaku individu dalam melakukan vaksinasi covid-19

4. Hubungan Pengetahuan Tentang Corona Virus Disease Dengan Perilaku Untuk Vaksin Covid-19 Pada Ibu Hamil di

Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kurang sebagian besar ibu tidak melakukan vaksin covid-19 yaitu sebanyak 13 orang (81,3%). Pada tingkat pengetahuan cukup sebagian besar ibu melakukan vaksinasi covid-19 yaitu sebanyak 99 orang (97,1%). Pada tingkat pengetahuan baik sebagian sebagian besar ibu melakukan vaksinasi covid-19 yaitu sebanyak 58 orang (93,5%). Berdasarkan analisis statistic diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan tentang *corona virus disease* dengan perilaku untuk vaksin *covid-19* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari ($p\ value = 0,000$; $\alpha = 0,05$; $C = 0,573$)

Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kesadaran seseorang terhadap sesuatu (Bekele & Sheleme, 2020). Kesadaran yang baik tentang cara penularan dan strategi pencegahan covid-19 merupakan hal penting untuk mengendalikan penyakit ini. Tentunya, hal ini akan berdampak pada pemahaman masyarakat dalam melakukan vaksinasi covid-19. Berdasarkan konsep teori model sosial-kognitif perubahan perilaku biasanya fokus pada penilaian ancaman kesehatan pada diri sendiri daripada kesejahteraan kolektif dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang (Everet & Colombatto, 2020). Dengan munculnya perubahan perilaku kearah kesadaran diri untuk melaksanakan vaksin akan membentuk keyakinan bahwa dengan melakukan vaksinasi bertujuan untuk melindungi orang lain dan diri sendiri sehingga akan mampu menyelesaikan krisis yang sedang berlangsung.

Studi ini membuktikan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seseorang untuk melakukan vaksinasi covid-19. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang akan berdampak pada kesediaan untuk

divaksinasi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Studi ini menggambarkan bahwa individu dengan Pendidikan yang lebih tinggi memiliki kemampuan menerima informasi lebih baik dari sumber utama yaitu media sosial (internet) sehingga mampu meningkatkan pengetahuan individu tersebut. Dengan meningkatnya pengetahuan tentang pengembangan dan kemanjuran vaksin sehingga mereka dapat menjawab kekhawatiran dan membuat mereka memahami alasan untuk mendapatkan vaksinasi terhadap covid-19. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan pemahaman para ibu untuk patuh terhadap instruksi kesehatan selama pandemi. Sejalan dengan temuan ini bahwa semakin individu tahu akan penyakit covid-19 maka semakin besar kemungkinan mereka untuk bersedia melaksanakan vaksin. Aspek pengetahuan (kognitif) berperan dalam pembentukan perilaku individu, namun demikian kemampuan kognitif individu tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya, kemampuan tersebut setidaknya didukung oleh pendidikan, jenis kelamin dan proses pencarian informasi (literasi). Dengan demikian maka dapat dibuktikan bahwa pengetahuan merupakan faktor independent dalam sebuah perilaku kesehatan.

5. Hubungan Kecemasan Tentang Corona Virus Disease Dengan Perilaku Untuk Vaksin Covid-19 Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tingkat kecemasan rendah sebagian besar ibu tidak melakukan vaksin covid-19 yaitu sebanyak 13 orang (81,3%). Pada tingkat kecemasan sedang sebagian besar ibu melakukan vaksinasi covid-19 yaitu sebanyak 89 orang (96,7%). Pada tingkat kecemasan tinggi sebagian sebagian besar ibu

melakukan vaksinasi covid-19 yaitu sebanyak 68 orang (94,4%). Hasil analisis statistic menunjukkan bahwa ada hubungan kecemasan tentang *corona virus disease* dengan perilaku untuk vaksin *covid-19* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari (nilai *p value* = 0,000; α = 0,05; *C* = 0,572)

Menurut Stuart & Sundeen's (2016) kecemasan terjadi akibat adanya ancaman terhadap integritas seseorang meliputi ketidakmampuan fisiologis yang akan datang atau menurunnya kapasitas untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari, ancaman terhadap sistem diri seseorang. Lebih jauh Maramis & Maramis (2018) menyatakan bahwa perubahan psikologis merupakan bagian dari perubahan psikososial dapat terjadi karena proses beradaptasi secara psikologis terhadap perubahan yang biologis dan sosial yang dialami oleh ibu hamil. Perubahan psikososial dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu aspek psikologis dan aspek sosial yang memiliki pengaruh timbalbalik dan berpotensi menimbulkan terjadinya stres psikososial. Kim & Florrack (2021) menjelaskan bahwa covid-19 secara konsisten berkontribusi pada penurunan kesejahteraan, peningkatan stress pada seluruh populasi termasuk pada ibu hamil.

Penelitian ini membuktikan bahwa hubungan antara kecemasan dan perilaku vaksinasi covid-19 merupakan hubungan sebab akibat dan dimana variabel kecemasan memengaruhi perilaku ibu dalam melakukan vaksinasi covid-19. Penelitian ini juga memberikan pandangan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami oleh ibu maka semakin tinggi perilakunya untuk melakukan vaksinasi. Salah satu konsekuensi yang menimbulkan kecemasan adalah korban meninggal yang cukup tinggi diantara wanita hamil, hal tersebut menciptakan ketidakpastian yang besar

sehingga mempengaruhi tekanan emosional secara psikologis yang dirasakan oleh ibu hamil sehingga memunculkan kecemasan. Kondisi Kecemasan yang dialami memiliki dasar yang cukup beralasan sehingga mempengaruhi perilaku melakukan vaksinasi covid-19

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Sebagian besar tingkat pengetahuan tentang *corona virus disease* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pakusari berada pada tingkat cukup.
- b. Sebagian besar tingkat kecemasan tentang *corona virus disease* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pakusari berada pada tingkat kecemasan sedang.
- c. Sebagian besar perilaku untuk vaksin *covid-19* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pakusari adalah melakukan vaksinasi covid-19.
- d. Ada hubungan pengetahuan tentang *corona virus disease* dengan perilaku untuk vaksin *covid-19* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pakusari (p value = 0,000) dengan tingkat korelasi dengan tingkat korelasi sedang (0,573)

2. Saran

- a. Bagi Ibu Hamil disarankan kepada ibu hamil untuk secara aktif berkonsultasi dan melakukan pemeriksaan kepada bidan untuk mendapatkan informasi secara jelas lengkap dan benar terkait dengan vaksinasi covid-19.
- b. Bagi Bidan dan Tenaga Kesehatan disarankan untuk terus memberikan pendidikan kesehatan dan memotivasi untuk melakukan vaksinasi, dengan

memberikan informasi melalui flyer, melalui leaflet.

- c. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan disarankan untuk membantu dalam penyediaan media promosi seperti pembuatan video promosi kesehatan, penyediaan flyer, penyediaan leaflet edukasi terkait dengan vaksinasi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. (2020). COVID-19 Treatment and Vaccine Track. *Milken Institute Journal*, 1(1).
- Baumgaertner, & Ridenhour. (2020). Risk of disease and willingness to vaccinate in the United States: a population based survey. *Plos One Journal*, 17(10).
- Bekele, & Sheleme. (2020). Patterns and associated factors of COVID-19 knowledge, attitude, and practice among general population and health care workers: A systematic review. *SAGE Journal*, 8(11).
- Carolina, Carolina, & Lestari. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sumber informasi dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Keluarga di Wilayah Kerja Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya Tahun 2016. *Invera Sci*, 23(2).
- Catherine, Pittman, Karle, & Elizabeth. (2015). *Rewire Anxious Brain*. New Harbinger Publications, Inc.
- Charalambous, & Kaite. (2017). The effects on anxiety and quality of life of breast cancer patients following completion of the first cycle of chemotherapy. *SAGE Journal*, 5(205).
- Dennis. (2018). Peer support within a health care context: a concept analysis. *International*

- Journal Nursing Study*, 40(3).
- Dogan, Barda, Shental, & Makov. (2021). Effectiveness of the BNT162b2 mRNA COVID-19 vaccine in pregnancy. *Nature Medicine*, 27(1693–1695).
- Ellington, Strid, Tong, Woodworth, Galang, & Zambrano. (2020). Characteristics of women of reproductive age with laboratory-confirmed SARS CoV-2 infection by pregnancy status – United States. *MMWR Morb Mortal Wkly Rep*, 69(25).
- Everet, & Colombatto. (2020). The effectiveness of moral messages on public health behavioral intentions during the COVID-19 pandemic. *Psychiatric and Mental Health Nursing*, 10(31).
- Greifenender, & Bless. (2018). *Social Cognition How Individuals Construct Social 2nd Edition*. Routledge.
- Hatabu, Mao, Kawashita, & Ueda. (2020). Knowledge, attitudes, and practices toward COVID-19 among university students in Japan and associated factors: An online cross sectional survey. *Plos One Journal*, 21(10).
- Hidayat. (2020). *Ilmu Perilaku Manusia: Pengantar Psikologi Untuk Tenaga Kesehatan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kathryn, Gray, Bordt, & Caroline. (2021). Coronavirus disease 2019 vaccine response in pregnant and lactating women: a cohort study. *American Journal Obstetric and Gynecology*, 225(3).
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI.
- Kim, & Florrack. (2021). When Social Interaction Backfires: Frequent Social Interaction During the COVID-19 Pandemic Is Associated With Decreased Well-Being and Higher Panic Buying. *Frontiers in Psychology*, 10(23).
- Kim, Taylor, & Gutter. (2016). Extended Families: Support, Socialization, and Stress. *Family and Consumers Science Journal*, 1(1).
- Maramis, W. F., & Maramis, A. A. (2018). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Airlangga University Press.
- Moghaddam, Maryam, & Seraji. (2021). The protection motivation theory for predict intention of COVID-19 vaccination in Iran: a structural equation modeling approach. *BMC Public Health*, 21(1165).
- Mose, & Yeshaneh. (2021). COVID-19 Vaccine Acceptance and Its Associated Factors Among Pregnant Women Attending Antenatal Care Clinic in Southwest Ethiopia: Institutional-Based Cross-Sectional Study. *International Journal of General Medicine*, 14(2385).
- Muntaza, Y., & Adi, A. C. (2020). Hubungan Sumber Informasi dan Pengalaman dengan Tingkat Pengetahuan tentang Penggunaan Monosodium Glutamate (MSG) pada Ibu Rumah Tangga. *Amerta Nutrition*, 4(1), 72. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i1.2020.72-78>
- Nguyen, Hoang, & Ninh. (2021). Acceptance and willingness to pay for COVID-19 vaccines among pregnant women in Vietnam. *Tropical Medicine & International Health*, 26(10).
- Notoadmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Rebreca, L. (2012). *Basic Concepts Of Psychiatric Mental Health Nursing*. Wolters Kluwer.

- Robertson. (2021). Predictors of COVID-19 vaccine hesitancy in the UK Household Longitudinal Study. *Brain Behavior Immunology*, 94(41).
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2021). *Peta Sebaran Covid 19*. Satuan Tugas Penanganan Covid-19.
- Skjefte, & Ngirbabul. (2021). COVID-19 vaccine acceptance among pregnant women and mothers of young children: results of a survey in 16 countries. *Europe Journal Epidemiology*, 36(2).
- Stepanek, & Janosikova. (2021). Motivation to COVID-19 Vaccination and Reasons for Hesitancy in Employees of a Czech Tertiary Care Hospital: A Cross-Sectional Survey. *MDPI Journal*, 9(863).
- Stuart, & Sundeen's. (2016). *Prinsip Dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart Edisi Indonesia* (B. Keliat (ed.)). Elsevier.
- Wei, & Bertrand. (2021). The impact of COVID-19 on pregnancy outcomes: a systematic review and meta-analysis. *PubMed*, 193(16).
- World Health Organization. (2021). *Global Vaccine Action Plan Monitoring, Evaluation dan Accountability Secretariat Annual Report*. World Health Organization.
- Yang, Kumar, & Cao. (2020). Social support and clinical improvement in COVID-19 positive patients in China. *US National Library of Medicine National Institutes of Health*, 68(6).
- Yanti, D. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol. 8 No.(3), 485–490.
- Yu, & Geldsetzer. (2021). Knowledge About COVID-19 Among Adults in China: Cross sectional Online Survey. *Journal of Medical Internet Research*, 23(4).